

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan adalah proses dimana ibu mengandung selama 9 bulan, dimana pada masa ini ibu membutuhkan asupan makanan yang mencukupi kebutuhan janin dan ibu hamil. Kehamilan dibagi dalam 3 trimester, dimana trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28 hingga ke-40) (Sarwono, 2010:213). Kehamilan merupakan suatu perubahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim ibu, dan selanjutnya dapat dijelaskan tingkat pertumbuhan dan besarnya janin sesuai usia kehamilan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah peristiwa yang dimulai dari konsepsi (pembuahan) dan berakhir dengan permulaan persalinan.

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mencatat sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan dan sebanyak 99% diantaranya terjadi pada negara berkembang. Di negara berkembang, pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu mencapai 239 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yang hanya mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018). Menurut data Riskesdas 2018, ibu hamil di Indonesia mengalami risiko KEK sebesar 17,3%.

Status gizi ibu di Indonesia menjadi masalah penting karena masih tingginya berbagai keadaan kurang gizi. Status gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator dalam mengukur status gizi masyarakat. Jika asupan gizi untuk ibu hamil dari makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi defisiensi zat gizi. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Karena itu, kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan

energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Rahmaniar, 2011). Seorang ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya, antara lain : anemia, perdarahan dan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, kurang gizi juga dapat mempengaruhi proses persalinan dimana dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, prematur, perdarahan setelah persalinan, kurang gizi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, cacat bawaan dan berat janin bayi lahir rendah (Ernawati, 2012)

Status gizi ibu hamil tercermin dari ukuran antropometrinya. Ukuran antropometri ibu hamil yang paling sering digunakan adalah kenaikan berat badan ibu hamil dan ukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) (Siegal, 2009). Bila status gizi ibu sebelum hamil dalam kondisi baik maka ibu akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dan berat badannya normal (Firdaus , 2014). Penambahan berat badan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya status gizi, usia ibu hamil yang terlalu muda atau terlalu tua, dan pola makan selama kehamilan. Faktor yang tidak langsung berkaitan dengan penambahan berat badan yaitu faktor pengetahuan tentang pola makan dan gizi yang tepat bagi ibu hamil. Perubahan berat badan ibu hamil merupakan salah satu penilaian yang digunakan untuk memberikan gambaran massa tubuh ibu sebagai penentu kondisi gizi ibu hamil. Pertambahan berat badan normal ibu hamil di Indonesia berkisar antara 10-12 kg. Tahapan pertambahan berat badan adalah trimester I yaitu 1,1 kg, trimester II yaitu 2,2 kg, dan trimester III yaitu 5,0 kg. Selain itu, terjadi perubahan pada mekanisme pengaturan dan fungsi organ-organ tubuh, yaitu peningkatan aktivitas fisiologis, metabolik dan anatomis. Perubahan fisiologis meliputi perubahan hormon. Perubahan anatomis mencakup peningkatan volume darah ibu, peningkatan ukuran uterus ibu, penambahan plasenta dan janin (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi penambahan berat badan ibu hamil diantaranya ibu jarang memeriksakan kandungannya ke tenaga kesehatan, hamil di usia muda, jarak yang terlalu dekat, hamil di usia tua, kurangnya asupan gizi bagi ibu dan bayinya, makanan yang dikonsumsi ibu kurang higiene, fasilitas sanitasi dan higienis yang tidak memadai (Fauziyah, 2011). Penelitian yang dilakukan di Jakarta pada tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 128 ibu hamil yang diteliti peningkatan berat badannya selama kehamilan, terdapat 71 ibu hamil (55,5%) memiliki kenaikan berat badan yang kurang atau tidak sesuai yang direkomendasikan oleh Institute of Medicine (IOM). Sedangkan 39 ibu hamil (30,4%) mengalami peningkatan berat badan ideal sesuai yang direkomendasikan, dan 18 ibu lainnya (14,1 %) mengalami peningkatan berat badan berlebih selama kehamilan (Firdaus, et al 2015). Status gizi ibu sewaktu konsepsi dipengaruhi oleh konsumsi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan dan gizi ibu, karena yang dikonsumsi ibu berpengaruh terhadap janin.

Pola konsumsi merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan oleh kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi (Kementrian kesehatan RI, 2014). Gizi ibu hamil mempengaruhi pertumbuhan janin, untuk itu ibu harus memenuhi kebutuhan pertumbuhan janin dengan baik dan sempurna. Pola konsumsi juga telah diketahui sebagai salah satu faktor risiko dari masalah gizi ibu hamil, pola konsumsi makanan ibu dipengaruhi oleh pola konsumsi keluarga dan distribusi makan yang terdiri dari jumlah, jenis, frekuensi serta dalam menentukan pola konsumsi yang baik dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi (Fatimah, et al 2011).

Faktor ekonomi berperan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan, seperti makanan sehat, persiapan kelahiran, biaya pemeriksaan, sarana transportasi menuju tempat pemeriksaan (Lumempouw, et al., 2016). Sosial ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas gizi ibu, terutama pada bulan-bulan terakhir kehamilan. Bila gizi ibu buruk, maka berisiko melahirkan bayi yang berat dan panjangnya kurang (Salawati, 2012). Ibu hamil dengan ekonomi yang tinggi maka kemungkinan besar gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah dengan

adanya pemeriksaan membuat gizi ibu semakin terpantau. Sedangkan Pendapatan (ekonomi) keluarga yang rendah atau di bawah upah minimum, bila pendapatan (ekonomi) keluarga rendah maka akan sangat berpengaruh terhadap asupan gizi yang dimakan ibu hamil dan pola konsumsi dimana dalam masa kehamilan salah satu bagian yang penting dalam membantu perkembangan janin dalam kandungan adalah makanan yang dimakan dan cara makan yang sehat dan mengandung gizi (Jitowiyono, 2013). Sosial ekonomi yang direpresentasikan dengan tingkat pendidikan berhubungan dengan penambahan berat badan saat hamil (Chu,2009).

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi dengan angka kematian ibu (AKI) tinggi di Indonesia (Kemenkes RI 2012). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2013 salah satu penyumbang AKI terbesar adalah perdarahan saat melahirkan sekitar 37% dan prevalensi anemia di Provinsi Banten tahun 2007 sebesar 43,6% (Yeti dan Siane, 2013). Sedangkan secara umum di Kabupaten Pandeglang masih belum mempunyai angka untuk kematian ibu yang diperoleh secara survey. Jumlah kasus kematian ibu maternal tahun 2010 sebanyak 38 kasus, hal ini berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas (profil dinas kabupaten pandeglang,2010).

Dari penjabaran diatas, maka penelitian di Indonesia terhadap masalah ini harus terus dikembangkan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan status gizi, sosial ekonomi, dan pola konsumsi terhadap penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan identifikasi masalah, Banyak faktor yang mempengaruhi penambahan berat badan ibu hamil diantaranya ibu jarang memeriksakan kandungannya ke tenaga kesehatan, hamil di usia muda, jarak yang terlalu sempit, hamil di usia tua, kurangnya asupan gizi bagi ibu dan bayinya, makanan yang dikonsumsi ibu tidak bersih, fasilitas sanitasi dan

higienis yang tidak memadai (Fauziyah, 2011). konsumsi serta pendapatan sangat mempengaruhi pertambahan berat badan pada ibu hamil. Penulis tertarik untuk mengetahui hubungan status gizi sosial ekonomi ,pengetahuan gizi dan pola konsumsi terhadap berat badan ibu hamil.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penambahan berat badan ibu hamil cukup kompleks. Sehingga pokok permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini akan dibatasi, dengan demikian untuk mengetahui apakah ada hubungan status gizi, sosial ekonomi, dan pola konsumsi terhadap penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas Cigeulis kabupaten Pandeglang-Banten.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah apakah ada hubungan status gizi, sosial ekonomi dan pola konsumsi terhadap penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang 2020.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi, sosial ekonomi dan pola konsumsi terhadap penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas Cigeulis kabupaten Pandeglang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik respondendi Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang
2. Mengidentifikasi status gizi pada ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang
3. Mengidentifikasi sosial ekonomi pada ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang

4. Mengidentifikasi pola konsumsi pada ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang
5. Mengidentifikasi penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang
6. Menganalisis hubungan status gizi dengan penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang
7. Menganalisis hubungan sosial ekonomi dengan penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang
8. Menganalisis hubungan pola konsumsi dengan penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas Cigeulis Kabupaten Pandeglang

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis
Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi Ilmu Gizi Fakultas ilmu-ilmu kesehatan
2. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang positif terhadap masyarakat terkait status gizi, sosial ekonomi dan pola konsumsi terhadap penambahan berat badan ibu hamil.
3. Bagi ibu hamil
Penelitian ini diharapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh ibu hamil terkait dengan status gizi, sosial ekonomi dan pola konsumsi terhadap penambahan berat badan ibu hamil
4. Bagi Fakultas
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan.

1.7 KETERBARUAN PENELITIAN

Penulis	Judul	Tahun	Tujuan/Sasaran	Metode	Kesimpulan
Anika Candrasari, Yusuf Alam Romadhon, Fiftin Desy Auliafadina, Arfa Bima Firizqina dan Hasmeinda Marindratama	Hubungan antara penambahan berat badan ibu hamil Dengan berat badan lahir bayi di kabupaten semarang	2012	bertujuan untuk mengetahui hubungan antara antara penambahan berat badan ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di kabupaten Semarang	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan kohort retrospektif	Penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara Pertambahan berat badan ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di Kabupaten semarang
Eka Nurhayati	Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir	2015	sebagai pedoman status gizi ibu sebelum hamil dan juga menentukan penambahan berat badan optimal pada kehamilan	Penelitian dengan desain retrospektif	Ada hubungan signifikan antara IMT pra hamil dengan berat badan lahir $p=0,006$, begitu juga dengan kenaikan berat badan selama hamil mempunyai hubungan signifikan

					dengan berat badan lahir dengan nilai $p=0,024$
Leny Budhi Harti, Inggita Kusumastuty, Irwan Hariadi	Hubungan Status Gizi dan pola Makan terhadap penambahan berat badan ibu hamil	2016	Untuk membuktikan hubungan status gizi dan pola makan terhadap penambahan berat badan ibu hamil.	Studi yang digunakan adalah studi observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan pola makan terhadap pertambahan berat badan ibu hamil
Yurniati dan Marlina	Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil Di puskesmas leling kec. Tommo, kab. Mamuju	2017	Untuk mengetahui mempengaruhi gizi ibu hamil Di puskesmas leling kec. Tommo, kab. Mamuju	Metode yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Ada pengaruh pengetahuan dan pendapatan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Leling Kec. Tommo Kab. Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2017
Suhaeti, Abdul Hakim	Faktor-faktor yang	2018	Untuk mengetahui	jenis penelitian	Ada hubungan bermakna

<p>Laenggeng,Eka PrasetiaHati Baculu</p>	<p>berhubungan dengan Status gizi ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala</p>		<p>faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala.</p>	<p>analitik dengan pendekatan Cross Sectional</p>	<p>antara pola makan dengan status gizi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala dengan nilai p = 0.001 (p < 0.05)</p>
--	--	--	---	---	--